

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka yang akan penulis sajikan pada bab ini yaitu berupa kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Tinjauan pustaka ini terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian. Penulisan selanjutnya adalah pembahasan kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan model serta korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), serta pengajuan hipotesis dalam penelitian.

##### **2.1.1 Ayam Ras Petelur**

Menurut Wiharto (2022) ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Suprijatna (2005) menyatakan bahwa ayam pada awalnya berasal dari ayam hutan liar yang ditangkap dan dipelihara, serta dapat bertelur cukup banyak. Ayam petelur memiliki ciri mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, produksi telur tinggi, serta tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna dkk, 2008).

Berdasarkan tipenya, ayam ras petelur dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Ayam ras petelur tipe ringan yaitu dikembangkan khusus untuk menghasilkan telur selama masa produksi dan pada akhir masa produksi dijual sebagai ayam afkir yang harga dagingnya sangat murah. Memiliki ciri badannya ramping, sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, postur

tubuh kecil dan telur berwarna putih yang ukurannya lebih kecil dari ayam ras petelur sedang.

2. Ayam ras petelur tipe sedang mempunyai postur tubuh yang cukup besar dan pada akhir masa produksi bisa dijual sebagai ayam pedaging. Telur yang dihasilkan berwarna coklat dan ukurannya lebih besar.

## **2.1.2 Pendapatan**

### **2.1.2.1 Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengirim atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang sedang berlangsung. Menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan hal yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya. Pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan (A. Eachem, 2001:98).

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha yang berasal dari aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau masyarakat sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan selama jangka waktu tertentu pada kegiatan ekonomi.

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Pendapatan**

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa

2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

### **2.1.2.3 Sumber-Sumber Pendapatan**

Menurut Sumardi, Evers (1992:94) pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan Sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Pendapatan Sektor Informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang, dan buruh.
3. Pendapatan Sub Intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok tanam, hasil dari berternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

### **2.1.2.4 Jenis-jenis dan Fungsi Pendapatan**

Menurut Noor (2007:186) untuk keperluan manajerial jenis-jenis pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pendapatan Total (*Total Revenue*, TR)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan, *Total Revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga per unit (P). Hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan matematis:  $TR=P.Q$ . Rumusan tersebut adalah rumusan sederhana. Dalam praktiknya, harga (P) maupun kuantitas yang

terjual (Q) dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu, maka baik pendapatan total (TR), harga (P), maupun kuantitas (Q), ditambah notasi  $i$ , sehingga rumusnya menjadi  $TR_i = P_i Q_i$ , sehingga untuk pendapatan total lebih dapat dirumuskan dengan  $TR = \sum TR_i$ .

2. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang dan jasa (*Average Revenue, AR*)

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan rata dari setiap unit penjualan, oleh karena itu maka pendapatan rata-rata (AR) dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total (TR) dengan jumlah unit yang terjual (Q) dalam bentuk matematisnya adalah  $AR = TR/Q = PQ/Q = P$ .

3. Pendapatan Tambahan atau Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue, MR*)

$$MR_i = TR_i - TR_{i-1} \text{ dimana } MR_i \text{ tidak sama dengan } MR_{i-1}$$

Penerimaan marginal adalah tambahan pendapatan yang di dapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkat produksi, atau pun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkat produksi. Dengan demikian, maka pendapatan tambahan, atau *marginal revenue* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah “jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan”. Ada beberapa

klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposabel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposabel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang

dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Dalam penelitian ini pendapatan yang dicari adalah jenis pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri (peternak) yang berupa keuntungan atau laba dari hasil penjualan telur. Pendapatan ini juga termasuk dalam pendapatan bersih, karena pendapatan peternak diperoleh dari hasil jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian biaya operasional, upah tenaga kerja, jumlah ayam ternak dan harga jual.

Menurut Soekartawi, 1995 “pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$JI = TR - TC$$

Keterangan:

JI = Keuntungan usaha peternakan ayam petelur

TR = *Total Revenue* (total penerimaan/pendapatan kotor usaha peternakan ayam petelur)

TC = *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

*Total Revenue* merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

P = *Price*

Q = *Quantity*

*Total Cost* merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC: *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC: *Total Variabel Cost* (biaya variabel total)

Menurut Boediono (2000) juga, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

a. Memperoleh laba. Apabila pada tingkat output tersebut besarnya

penerimaan total (TR) lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya produksi baik biaya produksi tetap (FC) maupun biaya produksi tidak tetap (VC). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.

- b. Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi  $TR = TC$ .  
Disarankan meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.
- c. Menderita kerugian  $TR < TC$ . Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

#### **2.1.2.5 Klasifikasi Pendapatan**

Menurut Kusnadi (2000;19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

##### **1. Pendapatan Operasional**

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan

operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

## **2. Pendapatan Non Operasional**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

### **2.1.3 Biaya Operasional**

#### **2.1.3.1 Teori Biaya Operasional**

Dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat yang memerlukan sejumlah biaya yang harus di tanggung perusahaan sebagai biaya operasional. Kasmir (2014) menyatakan bahwa “biaya operasi adalah biaya yang di keluarkan dalam melaksanakan operasinya yang terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya”.

Menurut Windarsono (2014) “biaya operasional adalah biaya pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Menurut Jusuf (2008), biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Hery (2012) “biaya operasional biasanya di bagi dua yaitu penjualan atau biaya distribusi/biaya pemasaran, dan biaya umum dan administrasi. Biaya penjualan atau biaya distribusi/ biaya pemasaran adalah biaya yang terkait langsung dengan segala aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang sampai berada di tangan konsumen. Sedangkan biaya umum dan administrasi di keluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum”.

Ernawati (2015) mengatakan “biaya operasional adalah jumlah pengeluaran yang diukur dalam satuan uang atas penyerahan produk barang atau jasa atau kewajiban-kewajiban yang timbul sehubungan pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk penyelenggaraan operasi perusahaan”.

Biaya operasional/pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013: 482). Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:28) biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman. Pada perusahaan jasa ini, biaya operasi terdiri dari biaya operasi langsung dan biaya operasi tidak langsung. Biaya ini harus dapat dikendalikan oleh perusahaan karena biaya timbul akibat perusahaan yang secara sadar dan terencana mengeluarkan biaya untuk pencapaian tujuannya. Jika suatu sistem pengawasan biaya operasional dikatakan bagus, maka biaya operasi tersebut harus bisa berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Biaya Operasional**

Jenis-Jenis Biaya Operasional Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas usaha dalam pembentukan laba karena biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang diperinci sebagai berikut. Siamat (2006):

1. Biaya Bunga, biaya bunga yang harus di keluarkan bank sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya dengan kata lain pos ini meliputi biaya yang di bayarkan Bank berupa bunga yang dibayarkan dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Dalam pos ini di masukkan komisi dan provisi pinjaman.
2. Biaya Operasional Lainnya Pos ini berisi semua pengeluaran yang di lakukan Bank untuk mendukung kegiatan operasional berupa:
  - Biaya Administrasi dan Umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank, terdiri dari premi asuransi, promosi, iklan dan lainnya.
  - Biaya Personalia, terdiri dari Gaji dan Upah yang merupakan harga yang di bebaskan untuk penggunaan tenaga kerja manusia, dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi perusahaan. Kemudian honorarium komisaris atau dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output,

Suparmoko (2000), biaya produksi atau biaya operasional bisa dibagi menjadi :

- a. *Total Fixed Cost* (TFC) atau biaya tetap total, adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar perusahaan berapa pun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap tingkat output. (Misalnya: penyusutan, sewa gedung dan sebagainya).

- b. *Total Variabel Cost* (TVC) atau biaya variabel total, adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. (Misalnya: biaya untuk bahan mentah, upah, biaya angkut dan sebagainya)
- c. *Total Cost* (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

- d. *Average Fixed Cost* (AFC) atau biaya tetap rata-rata adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AFC = TFC / Q$$

Dimana Q = tingkat output

- e. *Average Variabel Cost* (AVC) atau biaya variabel rata-rata adalah semua biaya-biaya lain, selain AFC yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AVC = TVC / Q$$

- f. *Average Total Cost* (ATC) atau biaya rata-rata adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.

$$ATC = TC / Q$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang diperlu dilakukan untuk tujuan tertentu. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sedangkan biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua uang yang dikeluarkan untuk membiayai semua jenis pengeluaran yang dianggap sebagai beban guna menjalankan usahanya.

## **2.1.4 Tenaga Kerja**

### **2.1.4.1 Teori Tenaga Kerja**

Dalam studi ekonomi, istilah “ketenagakerjaan” didefinisikan sebagai seluruh hal yang mempunyai kaitan dengan tenaga kerja, mulai dari sebelum tenaga kerja ada, ketika mereka menjalankan pekerjaannya, dan setelah masa kerjanya (pensiun). Dengan demikian ada hubungan antara tenaga kerja dengan konsep ketenagakerjaan. Mengutip penjelasan Badan Pusat Statistik, pengertian tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berpotensi memproduksi barang atau jasa dan sudah masuk usia kerja, yaitu 15 tahun lebih. Definisi tersebut sama dengan pengertian yang diungkapkan oleh Tambunan dalam buku *Tenaga Kerja* (2002:78). Ia menerangkan, tenaga kerja merupakan kelompok penduduk yang memasuki usia kerja dan mampu melakukan aktivitas ekonomi berupa produksi barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam konsep ketenagakerjaan, ada 3 proses yang terkait dengan tenaga kerja, yakni masa sebelum jadi pekerja, waktu ketika melakukan pekerjaan, dan periode setelah masa kerja habis. Di dalam tiga proses tersebut, ada istilah-istilah lain yang ikut andil dalam konsep ketenagakerjaan. Di antaranya terdapat angkatan kerja dan kesempatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia kerja (mulai dari yang sedang bekerja hingga yang tidak bekerja). Sementara itu, kesempatan kerja merupakan keadaan lapangan kerja yang tersedia untuk diisi angkatan kerja. Setelah bekerja, biasanya tenaga kerja akan diberi upah. Berdasarkan catatan situs Sumber Belajar Mendikbud, penetapan harga upah tersebut dilakukan oleh pemerintah dan diinstruksikan ke perusahaan-perusahaan.

Pada dasarnya, pemberian upah akan dibedakan di masing-masing daerah. Hal tersebut dilakukan karena sebuah daerah pasti memiliki keragaman sumber daya, adat istiadat, budaya, struktur ekonomi, hingga kinerja.

Tenaga kerja merupakan unsur dari suatu usaha dan memiliki peran penting dalam operasional suatu usaha (Rustariyuni dan Ayuningsasi,2016). Oleh karena itu unsur tenaga kerja tidak dapat dipindahkan dengan unsur lainnya. Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam suatu proses kerja diperlukan tenaga kerja. Selanjutnya untuk mendistribusikan hasil proses kerja diperlukan tenaga kerja. Kelancaran proses tergantung dari keterampilan yang dimiliki tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi akan menghasilkan produk yang maksimum dan berkualitas sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin besar (Arfiani,2013). Sebaliknya tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah akan menghasilkan produk yang minimum sehingga pendapatan yang diperoleh hanya sedikit dan tidak memuaskan, begitu juga dengan jam kerja yang dipergunakan dalam proses produksi semakin tinggi curah jam kerja semakin banyak outputnya dan akan meningkatkan pendapatan (Agus Andri, 2007).

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Tenaga Kerja**

Mengutip Modul Ekonomi (2020:3) keluaran Kemendikbud, jenis-jenis tenaga kerja dibedakan berdasarkan sifat, kualitas, fungsi pokok, hingga hubungannya dengan produk. Berikut jenis-jenis tenaga kerja menurut sifat, kualitas, fungsi pokok, dan hubungannya dengan produk barang/jasa:

### 1. Jenis Tenaga Kerja menurut sifatnya

- Tenaga Kerja Jasmaniah: menggunakan tenaga fisik dalam melakukan pekerjaannya.
- Tenaga Kerja Rohaniah: mengutamakan pikiran, gagasan, dan ide dalam menjalankan pekerjaannya.

### 2. Jenis Tenaga Kerja Menurut Kualitasnya

- Tenaga Kerja Terdidik: telah lulus pendidikan tingkat tinggi dan memiliki keahlian di bidangnya.
- Tenaga Kerja Terlatih: punya keahlian dalam sebuah bidang karena pernah bekerja di bidang tersebut.
- Tenaga Kerja tidak Terlatih dan tidak Terdidik: tidak punya keahlian khusus dan pendidikan tinggi untuk bisa bekerja.

### 3. Jenis Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokoknya

- Tenaga Kerja Bagian Produksi: bekerja di bidang produksi barang atau jasa.
- Tenaga Kerja Bagian Pemasaran: bekerja di bidang pemasaran atau distribusi produk barang/jasa.
- Tenaga Kerja Umum dan Administrasi: bekerja mengurus hubungan personalia, umum, hingga administrasi perusahaan.

### 4. Jenis Tenaga Kerja Menurut Hubungan dengan Produk

- Tenaga Kerja Langsung: terlibat langsung dalam proses produksi dan biayanya didasarkan melalui biaya produksi barang atau penghasilan dari barang.

- Tenaga Kerja Tak Langsung: punya keterlibatan langsung pada produksi namun biayanya didasarkan pada biaya operasional pabrik.

#### **2.1.4.3 Permasalahan Tenaga Kerja**

##### **1. Rendahnya Kualitas Tenaga Kerja**

Pendidikan atau pelatihan yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang baik, Indonesia belum memiliki itu semua, karena itu masih banyak tenaga kerja di Indonesia yang belum mampu menciptakan hasil produksi yang baik.

##### **2. Jumlah Angkatan kerja yang Tidak Sebanding dengan Kesempatan Kerja.**

Meningkatnya angkatan kerja tidak diimbangi banyaknya lapangan kerja yang tersedia, menyebabkan beban tersendiri bagi sistem perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung akhirnya berakhir menjadi pengangguran.

##### **3. Persebaran Kerja yang Tidak Merata**

Karena kebanyakan warga Indonesia masih berpikiran “Jawa Sentris” maka pembangunan dan pekerjaan terfokus di Jawa. Hal ini menyebabkan tidak meratanya pembangunan dan belum maksimalnya pengembangan sumber daya di daerah lain.

##### **4. Pengangguran**

Terjadinya krisis ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan terkadang membuat perusahaan tidak memiliki pilihan selain memutuskan tenaga kerjanya. Ditambah dengan sempitnya lapangan

pekerjaan membuat tenaga kerja menganggur dan mengurangi potensi ekonomi.

### **2.1.5 Jumlah Indukan**

Jumlah indukan yaitu jumlah ternak utama yang diusahakan peternak sebagai mata pencarian utama oleh peternak. Jumlah ayam ternak merupakan unsur penting dalam usaha peternakan ayam petelur karena semakin banyak jumlah ayam ternak maka semakin banyak atau semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pengusaha telur ayam tersebut. Namun semakin banyak juga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara ayam ternak, jadi dapat disimpulkan jumlah ayam ternak sangat berpengaruh terhadap pendapatan (Kurniawan,2016).

### **2.1.6 Harga jual**

#### **2.1.6.1 Teori Harga Jual**

Salah satu rahasia kesuksesan bisnis adalah menentukan harga jual produk. Setelah perhitungan harga pokok penjualan ini dilakukan maka dapat dihitung atau ditetapkan harga jual. Penetapan harga jual untuk setiap produk yang dijual (dipasarkan) sangat diperlukan dikarenakan mempengaruhi keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk hal ini, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, akan mengakibatkan penerimaan perusahaan akan terganggu. Harga jual sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi para konsumen dalam keputusannya untuk membeli suatu produk. Para konsumen pasti akan lebih memilih produk dengan

kualitas terbaik dengan harga yang terjangkau. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menentukan harga jual produknya dengan tepat.

Maka untuk itu diperlukan sekali penetapan harga jual yang benar. Disamping harga pokok penjualan, kondisi pasar biasanya juga dapat mempengaruhi harga jual suatu produk. Kondisi pasar yang dimaksud termasuk apakah produk yang dihasilkan sudah berterima dipasar atau tidak. Harga pokok merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga pokok full costing dan harga variable costing. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik.

#### **2.1.6.2 Faktor-faktor yang menentukan harga jual yaitu:**

##### **1. Target konsumen**

Perusahaan harus mengetahui tipe-tipe konsumen yang kelak akan menjadi pelanggan perusahaan itu sendiri. Yang terpenting adalah pembagian konsumen dari ekonomi kelas menengah ke bawah maupun ke atas. Diusahakan agar harga jual yang ditetapkan dapat dijangkau oleh konsumen dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan menengah ke atas agar terjadi keseimbangan. Jika konsumen lebih mementingkan kualitas produk maka perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas produknya dengan menetapkan harga yang relatif lebih tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Namun, jika konsumen lebih

mementingkan harga jual produk maka perusahaan dapat memilih kualitas bahan baku produk yang biasa sehingga harga produksi tidak terlalu mahal namun diproduksi dengan berbagai variasi yang berbeda, sesuai dengan trend zaman kini. Dengan begitu, harga jual produk akan relatif lebih murah.

## 2. Harga jual produk pesaing

Sebelum menetapkan harga jual produk, ada baiknya bagi sebuah perusahaan untuk melakukan riset lapangan terlebih dahulu untuk melihat harga-harga produk yang ditetapkan oleh pesaing-pesaing yang ada di pasaran. Setelah mengetahui harga jual rata-rata para pesaing tersebut, penjual bisa menentukan harga jual produk yang sama dengan para pesaing atau harga jual produk yang lebih tinggi sedikit namun mengandalkan kualitas bahan baku yang terbaik atau bisa juga harga jual produk yang lebih rendah sedikit namun dengan kualitas bahan baku yang biasa dan disertai dengan beragam variasi yang ditampilkan dibanding pesaing-pesaing lain hingga menarik perhatian konsumen.

## 3. Biaya hasil produksi suatu produk

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari awal pembuatan produk hingga akhir produk tersebut diperjual belikan, menjadi bagian terpenting dalam menentukan harga jual suatu produk. Jangan sampai perusahaan mengalami kerugian atas penetapan harga jual produknya. Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan hingga terciptanya suatu produk.

#### 4. Biaya produksi

Merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat produk masih dalam tahap produksi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku produk, biaya tenaga kerja langsung, dan sebagainya.

#### 5. Biaya pemasaran

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan atau mempromosikan produk baru sebuah perusahaan.

#### 6. Biaya operasional

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat bisnis sebuah perusahaan tetap berjalan seperti biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya pam, biaya telepon, iuran bulanan, iuran kebersihan, dan lain sebagainya.

#### 7. Biaya pengiriman

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman produk yang dijual oleh produsen kepada konsumen. Namun sekarang, kebanyakan dari produsen yang membebankan biaya pengiriman kepada konsumen. Hal ini dapat dilihat dari transaksi jual beli Online baik melalui web maupun aplikasi belanja.

Selain faktor-faktor di atas, keuntungan atau laba yang akan didapatkan perusahaan atas penjualan produknya juga menjadi faktor penting di dalam menentukan harga jual produk hasil produksi. Perhitungan keuntungan yang akan diperoleh harus bisa menjadi profit tersendiri bagi perusahaan agar tetap dapat mengembangkan usaha bisnisnya dengan baik di kemudian hari.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai analisis determinan pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pagerageung tahun 2022. Hasil penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi bertujuan untuk memperkuat dan membandingkan hasil analisis yang dilakukan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

N0.	Penelitian dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ni Kadek Lia Lestariastih san I Ketut Suidiana.  Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Telur Ayam Buras di Kecamatan Penabel Kabupaten Tabanan	Variabel Independen:  – Harga jual – Jumlah Indukan – Tenaga kerja  Variabel Dependen:  – Pendapatan	Variabel Independen:  – Produksi Telur – Luas Lahan – Modal	Modal, Produksi telur, harga jual dan jumlah indukan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak telur ayam buras di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan	Jurnal Saint Peternakan Nusantara EISSN: 2807-9361 Volume 02 Nomor 01 Juni 2022.
2.	C. Posumah, E Wantasen, M. A. V. Manese, L. S. Kalangi.  Judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Pusomean Kabupaten Minahasa Tenggara	Variabel Independen:  – Harga Jual – Jumlah indukan – Tenaga kerja  Variabel Dependen:  – Pendapatan	Variabel Independen:  – Biaya pakan – Kesehatan ternak	Harga jual, jumlah indukan, biaya pakan, tenaga kerja dan kesehatan ternak berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak kambing	Zootec Vol. 41 No. 1: 265-276 (januari 2021)  Pissn 0852-2626  eISSN 26515-8698.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	F.H. Maulana, E. Prasetyo, W. Sarenggat.  Judul: Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Fram Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.	Variabel Independen:  – Jumlah Indukan – Tenaga Kerja  Variabel Dependen:  – Pendapatan	Variabel Independen:  – Jumlah Produksi – Biaya Pakan – Biaya Sanitasi dan Kesehatan – Biaya Pemasaran	Jumlah produksi telur biaya pemasaran berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.  Jumlah indukan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.	Jurnal Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang, Vol.13 No. 2
4.	Rif Muhammad Nawawi, Sri Ayu Andayani, Dinar.  Judul: Analisis Usaha Ternak Ayam Petelur (Studi kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka).	Variabel Independen:  – Jumlah Indukan  Variabel Dependen:  – Pendapatan	Variabel Independen:  – Luas Kandang	Jumlah indukan dan luas kandang berpengaruh Secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol 5 No 1 Juli 2017
5.	Andi Amran Asriadi, Firmansyah, Naillah Hussain.  Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.	Variabel Independen:  – Harga Jual – Jumlah Indukan – Tenaga kerja – Biaya Operasional  Variabel Dependen:  – Pendapatan	Variabel Independen:  – Luas Lahan – Modal	Modal, harga telur, dan jumlah indukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur. Sedangkan Biaya operasional, luas lahan dan tenaga kerja tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak.	Jurnal Agri Sains, Vol. 6 No. 1,(juni 2022).

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Anis Chandra Mahmudah, Suprapti Supardi  Judul: Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Magetan.	Variabel Independen: – Biaya Operasional – Jumlah Indukan – Tenaga kerja  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Harga Jual Afkir – Harga Jual Kotoran – Pendidikan peternak – Pengalam Usaha – Jumlah Tanggungan Keluarga	Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Komposisi pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah indukan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan.	Agrista : Vol. 6 No. 3 September 2018 : 27-38 ISSN: 2302-1713
7.	Ni Rai Artini  Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan	Variabel Independen: – Tenaga Kerja  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Modal	Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan	Jurnal Ekonomi Universitas Tabanan, Vol 13, No 1, 2019
8.	F.D. Perwitasari dan Bastoni.  Judul: Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif di Kabupaten Cirebon.	Variabel Independen: – Harga Jual – Jumlah Indukan  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Biaya Pakan Lama Pengalaman Ternak	Harga Jual, jumlah indukan dan biaya pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Peternakan Indonesia, Vol.21, No. 1, Hal 1-9. Februari 2019.
9.	Edy Marwan dkk.  Judul: Curahan Tenaga Kerja	Variabel Independen:  Tenaga kerja – Jumlah Indukan	Variabel Independen: – Jumlah Anggota Keluarga – Biaya Tetap	Jumlah Indukan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan Jumlah anggota keluarga, biaya	Jurnal Agribisnis, Vol 12, No. 2, Juli 2018.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dan Produktivitas serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan peternak sapi potong di Kota Bengkulu.	Variabel Dependen: Pendapatan	– Biaya Pembelian Bibit	Tetap dan biaya pembelian bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	
10.	Herdian, Gustami Harahap dan Khairul Saleh  Judul: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan peternak itik Petelur di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.	Variabel Independen:  – Biaya Operasional – Jumlah Indukan  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen:  – Modal – Pengalaman Usaha	Modal, pengalaman usaha, jumlah indukan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3 (1) 2021:34-44.
11	Helmi Ali, Ratna Agustia, Mega Putri N, Dan Zulkarnaini.  Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota.	Variabel Independen:  – Tenaga Kerja – Biaya Operasional  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen:  – Listrik dan Prasarana	Biaya operasional, tenaga kerja dan prasarana berpengaruh terhadap pendapatan.	Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan pedesaan Pekanbaru, Volume 1. 1220-126 2018-09-26.
12.	I Putu DanendraPutra dan I Wayan Sudirman.  Judul: Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan	Variabel Independen:  – Tenaga Kerja  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen:  – Modal – Lama Usaha	modal, tenaga kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Sumber: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 4, Nomor 9, september 2015.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating.				
13.	S Sudrajat dan AY Isyanto.  Judul: Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis	Variabel Independen: – Tenaga Kerja – Jumlah Indukan  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Umur – Pendidikan – Pengalaman Beternak – Ukuran Keluarga	Variabel tenaga kerja, jumlah indukan, pendidikan dan ukuran keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan umur dan pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol. 4, No. 1 :70-83 2018
14.	Sischa Febriani Yamesa Away  Judul: Analysis Of Factors Affecting Income Of Layer Chicken FARMERS In Lima Puluh Kota District In West Sumatera	Variabel Independen: – Biaya – Operasional – Tenaga Kerja  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Han House Production – Umur Usaha – Pengalaman Beternak	Biaya operasional, tenaga kerja, han house prosuction, umur usaha, pengalaman berternak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.	Jurnal Sungkai Vol. 10 No. 2, Agustus 2022 Hal: 53-67
15.	Arindyah Dhita Kurniawan, Mukson, Siswanto Imam Santoso  Judul: Analisis	Variabel Independen: – Biaya operasional – Tenaga Kerja	Variabel Independen: – Produksi telur	Biaya operasional, tenaga kerja, produksi telur, pengalaman berternak, Dummy	Jurnal ilmu-ilmu pertanian EISNN: 2407-7607 Vol. 29 No. 3 Desember Tahun 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendapatan dan Faktor yang mempengaruhi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Klaten	Variabel Dependen: – Pendapatan	– Pengalaman berternak – dummy	Berpengaruh Secara simultan Terhadap Pendapatan. Biaya operasional. Tenaga kerja, pengalaman berternak dan dummy tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.	
16.	Nursida, Nila Kusumawati, dan Yanti Langi' Minangga.  Judul: Analisis Beberapa Faktor yang berpengaruh terhadap Volume Penjualan Telur Ayam Ras pada PT. Manuntung Raya, Balikpapan Utara.	Variabel Independen: – Harga Jual  Variabel Dependen: – pendapatan	Variabel Independen: – Produksi – Jumlah Pembeli	Produksi telur, harga jual dan jumlah pembeli secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. harga jual dan jumlah pembeli secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur	Jurnal Pertanian Terpadu 9(2): 105-17, Desember 2021  ISSN 25549-7383.
17.	Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosan.  Judul: Analisis Pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga	Variabel Independen: – Tenaga Kerja  Variabel Dependen: – Pendapatan	Variabel Independen: – Modal – Lama Usaha	Modal, lama usaha, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi  Vol 19 No. 04 Tahun 2019.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur			Terhadap Pendapatan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	
18.	Aman Musholihah, Zulfanita. Roisu Eny Mudawaroch Judul: Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur.	Variabel Independen: – Biaya Operasional – Harga Jual – Tenaga Kerja	Variabel Independen: – Harga Ayam Afkiran Harga Kotoran	Biaya operasional, harga jual, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Harga jual harga ayam afkiran harga kotoran tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.	Jurnal Saint Peternakan Nusantara EISSN: 2807-9361 Volume 02 Nomor 01 Juni 2022.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan berkaitan antar variabel yang akan diteliti dengan teori di atas. Merujuk pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Analisis determinan pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pagerageung Tahun 2022.

### 2.2.1 Hubungan Biaya Operasional dengan Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995) biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif jumlahnya, dan terus digunakan meskipun produksi yang didapat banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besarnya produksi yang didapat, contohnya seperti pajak. Biaya untuk pajak akan

tetap dibayar, tidak memandang hasil dari usaha tersebut besar atau gagal. Contoh biaya tetap antara lain, kandang, pajak, dan alat peternakan. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada saat awal, besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya sarana produksi. Jika menginginkan produksi yang tinggi, perlu mengetahui asupan pakan, gejala penyakit pada ayam dan cara perawatan yang tepat, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

Hubungan biaya operasional terhadap pendapatan dari hasil penelitian ini membahas tentang biaya produksi secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan biaya produksi atau biaya operasional dapat memacu tingkat produksi ternak, karena ternak diberikan semua kebutuhannya tercukupi. Berdasarkan penelitian Helmi Ali, Rihan Hebri, Ratna Agustia, Mega Putri dan Zulkarnaini (2018), penelitian Anis Chandra Mahmudah, Suprapti Supardi (2018), penelitian Herdian, Gustami Harahap dan Khairul Saleh (2021), penelitian Sicha Febriani Yamesa Away (2022) dan penelitian Aman Musholihah, Zulfanita, Roisu Eny dan Mudawaroh (2022). Biaya operasional berpengaruh positif dikarenakan ketika biaya operasional terpenuhi dengan baik, maka produksi telur juga akan mengalami kenaikan.

### **2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengoperasikan usaha peternakan ayam petelur maka akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan dan nantinya menyebabkan

pendapatan yang akan diperoleh pun akan meningkat. Begitu pun sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan menyebabkan pendapatan yang akan diterima juga sedikit atau menurun.

Hubungan positif antara Tenaga Kerja dengan pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015), penelitian S Sudrajat dan AY Isyanto (2018), penelitian Ni Rai Artini (2019), penelitian Helmi Ali, Rihan Hebri, Ratna Agustia, Mega Putri dan Zulkarnaini (2018), penelitian Aman Musholihah, Zulfanita, Roisu Eny Mudawaroch (2022) dan penelitian Sicha Febrian Yamesa Away (2022). Tenaga kerja berpengaruh positif pada pendapatan dikarenakan setiap kenaikan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan.

### **2.2.3 Hubungan Jumlah Indukan dengan Pendapatan**

Jumlah indukan merupakan jumlah ternak utama yang diusahakan peternak sebagai mata pencarian utama oleh peternak. Jumlah indukan mempengaruhi pendapatan, semakin banyak jumlah ayam indukan yang dimiliki maka semakin banyak atau semakin tinggi pendapatan yang diterima. Dan sebaliknya jumlah indukan yang dimiliki sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rif Muhammad Nawawi, Sri Ayu Andayani dan Dinar (2017), penelitian Edy Marwan dkk (2018), penelitian S Sudrajat dan AY Isyanto (2018), penelitian Ni Kadek Lia Lestariasih dan I Ketut Suidiana (2019), penelitian F.D Perwitasari dan Bustoni (2019), penelitian Herdian, Gustami Harahap dan Khairul Salehh (2021) dan penelitian Andi Amran Asriadi, Firmansyah dan Naillah Husain (2022). Jumlah indukan berpengaruh positif

terhadap pendapatan karena ketika jumlah indukan meningkat, maka jumlah produksi telur juga meningkat.

#### **2.2.4 Hubungan Harga Jual dengan Pendapatan**

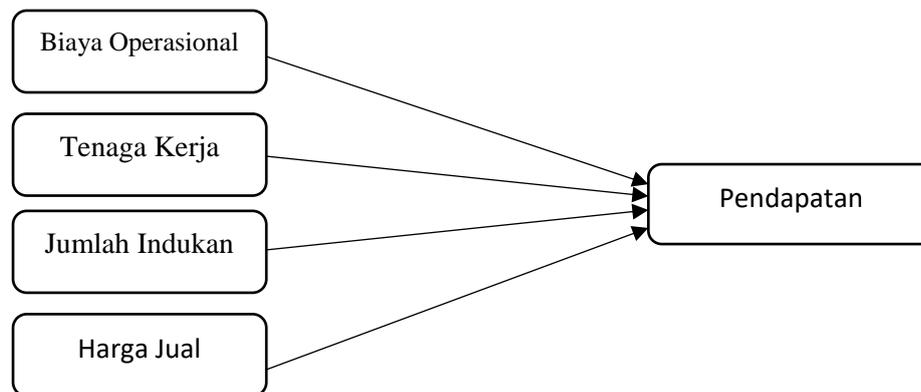
Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satu satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Hubungan positif antara Harga Jual dengan Pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian Ni Kadek Lia Lestariasih dan I Ketut Suidiana (2019), penelitian F.D Perwitasari dan Bustoni (2019), penelitian Andi Amran Asriadi, Firmansyah dan Naillah Husain (2022). Harga jual berpengaruh positif dikarenakan ketika harga jual meningkat, maka profit yang dihasilkan juga meningkat.

Agar lebih jelas skema rangkaian pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.2 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan dugaan sementara atas penelitian yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial variabel biaya operasional, tenaga kerja, jumlah indukan dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan tahun 2022.
2. Diduga secara bersama-sama variabel biaya operasional, tenaga kerja, jumlah indukan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pagerageung tahun 2022.
3. Diduga variabel biaya operasional, tenaga kerja, jumlah indukan dan harga jual bersifat elastis terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pagerageung tahun 2022.